



Hubungan Dukungan Kader terhadap Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Balita di Posyandu Melati 2

Devi Paulinasari Ameriana¹, Qomariyah², Desi Soraya³

^{1,2,3} STIKES Telogorejo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Anjasmoro Raya, Tawangmas, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: devipaulinasari@email.com

Abstract. *The use of Maternal and Child Health (KIA) books for toddlers at Posyandu Melati 2 in 2023 falls short of the national target of 85%. This low usage rate raises concerns about potential negative impacts on the health of children under five. Cadres play a crucial role in promoting maternal and child health by providing guidance and encouragement regarding the use of KIA books. This study aims to assess the correlation between cadre support and the utilization of KIA books among mothers of toddlers at Posyandu Melati 2 from April to May 2024. A cross-sectional analysis was conducted with a total population of 57 mothers of toddlers, using a total sampling technique. Data on maternal characteristics, cadre support, and KIA book usage were collected through a survey with a questionnaire and analyzed using the chi-square method with a significance level of $\alpha = 0.05$. Results indicated that only 10.5% of mothers used the KIA books properly, and 28.1% received good support from health workers. The analysis revealed a significant correlation between cadre support and the use of KIA books, with an odds ratio (OR) of 6.5 and a Fisher Exact Test result of $p = 0.046$. These findings highlight the importance of cadre support in enhancing the use of KIA books among mothers of toddlers, suggesting that increased support could improve usage rates and potentially benefit child health outcomes.*

Keywords: *Cadre Support, Utilization of KIA books*

Abstrak. Pemanfaatan buku KIA pada balita di Posyandu Melati 2 pada tahun 2023 belum mencapai target nasional yaitu sebesar 85%. Rendahnya pemanfaatan buku KIA ini dikhawatirkan akan berdampak terhadap rendahnya derajat kesehatan anak balita. Peran dari kader sebagai penggerak kesehatan ibu dan anak terutama balita melalui pelayanan Posyandu menjadi sebuah permasalahan yang penting. Kader berperan dalam memberikan informasi, anjuran dan saran dalam pemanfaatan buku KIA pada Ibu yang memiliki anak balita. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan antara dukungan kader dan pemanfaatan buku KIA pada Ibu Balita di Posyandu Melati 2 pada bulan April-Mei 2024. Desain penelitian menggunakan pendekatan analisis crossectional. Jumlah populasi sebanyak 57 ibu balita. Sampel dipilih dengan teknik total sampling. Data terkait karakteristik ibu balita, dukungan kader serta pemanfaatan buku KIA dikumpulkan dengan metode survey menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan metode chi square pada tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capaian ibu balita kurang baik dimana yang memanfaatkan buku KIA secara baik hanya sebesar 10,5%, dan yang mendapat dukungan baik dari petugas kesehatan hanya sebesar 28,1%. Berdasarkan analisis hubungan dukungan kader dengan pemanfaatan buku KIA didapatkan hasil OR (odd ratio) =6,5 dan hasil Fisher Exact Test ($p=0,046$), Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader terhadap pemanfaatan buku KIA oleh Ibu Balita

Kata Kunci : Dukungan Kader, Pemanfaatan buku KIA

1. LATAR BELAKANG

Pemerintah telah mengambil langkah konkret untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan mengoptimalkan penggunaan buku KIA (Herfanda & Subiyatun, 2021). Pencatatan Buku KIA digunakan sejak awal masa kehamilan (Sistiarani et al., 2014), namun juga sampai dengan tahap pengasuhan awal perawatan bayi dan tumbuh kembang anak (Sugiarti et al., 2020).

Pemerintah telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No 284/Menkes/SK/III/2004, tentang buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) yang telah dipelopori sejak Februari 1993, Buku KIA berfungsi sebagai dokumentasi komprehensif terhadap status kesehatan ibu dan anak, mulai dari masa kehamilan hingga anak berusia 60 bulan (Nurhayati et al., 2014), hingga saat ini sampai anak berusia 6 tahun (Kementrian kesehatan RI, 2022).

Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2020-2021, yang diperkirakan mencapai 199 per 100.000 kelahiran hidup pada akhir periode tersebut (Dinkes Jateng, 2021) dimana kota semarang berada di urutan 20 dengan 21 kasus kematian ibu yaitu 10 kasus kehamilan dan 11 pada masa Nifas (Dinkes Jateng, 2021). Selanjutnya kematian ibu pada periode 2022 dari 22.030 kelahiran hidup ditemukan 15 kasus atau 67,25 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kota Semarang, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Hasil penelitian sebelumnya rendahnya pemanfaatan buku KIA masih terkendala oleh berbagai hal salah satunya adalah didapatkan kemampuan petugas kesehatan dalam memanfaatkan buku KIA sebagai media KIE masih belum optimal, tercermin dari kurangnya pemahaman dan penerapan buku KIA pada ibu hamil, suami, dan keluarga, serta sering tergesa-gesa dan hanya sekedar menghimbau ibu balita untuk membawa buku KIA saja (Apriyanti Sihole, Heru Santosa, 2020).

Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan buku KIA. Lawrence Green (1980) mengembangkan sebuah teori perilaku yang menyebutkan bahwa terdapat tiga faktor yang mampu membentuk perilaku seseorang (Porter, 2016), **Faktor predisposisi** merupakan faktor pertama yang mempengaruhi, meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, dan budaya (BKKBN, 2021). **Faktor kedua** yang perlu diperhatikan adalah **faktor pemungkin**, yang meliputi kondisi lingkungan fisik, biaya, serta ketersediaan sarana dan fasilitas kesehatan. **Faktor ketiga** adalah **faktor pendorong**, yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan yang dapat memperkuat pemanfaatan buku KIA (Herawati et al., 2021).

Data menunjukkan pada Profil Kesehatan Kota Semarang di wilayah Puskesmas Bulu Lor telah mencakup pelayanan KN 1 (100%) dan KN 3 (100%) dari total 492 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2021). Tingkat pelayanan kesehatan balita di Puskesmas Bulu Lor pada tahun 2021 adalah sebesar 71,6%. Artinya dari jumlah balita yang ada di wilayah Puskesmas Bulu Lor belum semuanya telah mendapatkan pelayanan sesuai standar (Puskesmas Bulu Lor, 2021).

Data pada wilayah kerja Puskesmas Bulu Lor pada bulan Januari – Oktober tahun 2023 khususnya di Posyandu Melati 2 yang memanfaatkan buku KIA masih belum memenuhi target nasional sebanyak 85%. Dengan demikian berdasarkan penjelasan tersebut, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader dengan pemanfaatan Buku KIA oleh ibu balita di Posyandu Melati, wilayah kerja Puskesmas Bulu Lor?”

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif analisis korelasi dengan rancangan cross sectional. Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki buku KIA periode 1 Oktober-31 Desember 2023 di wilayah Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang di Posyandu Melati 2 (Panggung Kidul). Jumlah subjek adalah 57 responden dihitung dengan menggunakan teknik total sampling. Pengambilan sampel dengan menggunakan accidental sampling. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2024 pada saat pelaksanaan Posyandu dan dilakukan door to door. Jenis data yang dipergunakan adalah data primer dengan instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang terkumpul dilakukan analisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji Fisher Exact.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang ditampilkan pada Tabel 1 menunjukkan rentang umur sampel tertinggi adalah sebagian besar usia 26-35 tahun sebanyak 31 responden (54,4%). Selanjutnya sampel yang memiliki anak ≥ 2 (multipara) memiliki jumlah terbanyak dengan jumlah 24 responden ibu balita (42,1%). Kemudian apabila ditilik dari tingkat pendidikan, maka sebanyak 42 ibu balita (73,7%) berpendidikan SMA/ sederajat menempati posisi teratas di variabel pendidikan, sedangkan untuk data dari kategori pekerjaan menunjukkan responden baik yang bekerja dan tidak bekerja hasilnya tidak jauh berbeda yaitu 28 responden (49,1%) sampel tidak bekerja dan sebanyak 29 responden (50,9%) sampel yang bekerja.

Gambaran dukungan petugas kesehatan pada ibu balita dijabarkan pada tabel 2. Data Tabel 2, menunjukkan dari 57 responden terdapat dukungan petugas kader kesehatan terhadap buku KIA sebagian besar dalam kategori kurang (skor $<3,75$) sebanyak 41 responden (71,9%).

Tabel 3 menyajikan data kuantitatif mengenai sejauh mana ibu balita memanfaatkan buku KIA. Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 57 ibu balita di Posyandu Melati 2 yang memanfaatkan buku KIA secara baik yaitu sebanyak 6 Ibu balita (10,5%), sedangkan

dari 57 responden ibu balita yang kurang memanfaatkan buku KIA (Skor<11,25) sebanyak 51 responden (89,5%).

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden dengan kategori Umur, Paritas, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pekerjaan (n=57)

	Frekuensi (f)	Total (f)	Persentase (%)	Total (%)
Umur (mean;SD)				
17-25 tahun	14	57	24,6	100
26-35 tahun	31		54,3	
26-45 tahun	12		21,1	
Paritas				
Primipara (anak 1)	18	57	31,6	100
Multipara (anak ≥ 2)	24		42,1	
Multigrande	15		26,3	
Tingkat Pendidikan				
SMP/Sederajat	13	57	22,8	100
SMA/Sederajat	42		73,7	
Perguruan tinggi	2		3,5	
Pekerjaan				
Tidak bekerja	28	57	49,1	100
Bekerja	29		50,9	

Sumber : Peneliti, 2024

Tabel 2 Distribusi Dukungan Kader dalam Pemanfaatan Buku KIA (n=57)

Dukungan Petugas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang (skor < 3,75)	41	71,9
Baik (skor $\geq 3,75$)	16	28,1
Total	57	100,00

Sumber : Peneliti, 2024

Tabel 3 Pemanfaatan Buku KIA Oleh Ibu Balita

Pemanfaatan Buku KIA	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pemanfaatan Kurang (<11,25)	51	89,5
Pemanfaatan Baik ($\geq 11,25$)	6	10,5
Total	57	100,00

Sumber : Peneliti, 2024

Untuk menggambarkan sebaran pemanfaatan buku KIA sesuai faktor yang mempengaruhi yaitu dukungan kader maka melalui tabulasi silang yang ditampilkan pada tabel 4. Berdasarkan hasil analisa data yang tercantum pada Tabel 4. menunjukkan tabulasi silang pemanfaatan Buku KIA dengan dukungan kader. Berdasarkan dukungan kader dapat ditinjau bahwa ibu yang mendapat dukungan kader dengan baik dan baik juga dalam memanfaatkan

buku KIA sebanyak 4 orang (25%). Selanjutnya ibu balita yang mendapat dukungan dengan hasil kurang dan kurang juga memanfaatkan buku KIA sebanyak 39 orang (95,12%). Ditinjau dari dukungan kader kesehatan, ibu balita yang mendapat dukungan kader kesehatan dengan baik akan meningkatkan peluang pemanfaatan buku KIA dengan OR (odd ratio) 6,5 kali daripada ibu yang kurang mendapat dukungan kader kesehatan. Hasil nilai koefisien korelasi R (0,295) menunjukkan hubungan variabel dukungan kader dan pemanfaatan buku KIA memiliki derajat korelasi lemah dengan bentuk hubungan positif.

Pada hasil uji analisis korelasi yang digunakan berdasarkan aplikasi SPSS fisher exact menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,046 dimana hasil tersebut menandakan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader terhadap pemanfaatan buku KIA oleh Ibu Balita di Posyandu Melati 2.

Tabel 4 Tabulasi Silang Pemanfaatan Buku KIA dengan Dukungan Kader (n=57)

Variabel	Pemanfaatan Buku KIA						Koef R	OR	
Dukungan Petugas	Kurang		Baik		Total n (57)				p value
	n	f (%)	n	f (%)	N	f (%)			
Kurang	39	95,12	2	4,87	41	71,93%	0,046	0,295	6,5
Baik	12	75	4	25	16	28,07%			
Total	51	89,47	6	10,53	57	100%			

Sumber: Peneliti, 2024

Pembahasan

Data menunjukkan rentang umur sampel tertinggi dalam penelitian ini yang menggunakan buku KIA adalah usia 26-35 tahun sebanyak 31 orang (54,4%) dari total responden 57 orang. Hal tersebut dipengaruhi pada rentang usia tersebut sudah termasuk dalam kategori usia yang produktif. Peneliti berpandangan pada usia 26-35 tahun memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam memanfaatkan akses kesehatan yang tersedia di lingkungan tempat tinggalnya. Penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa ibu muda seringkali merasa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan terkait kesehatan anak. Oleh karena itu, mereka cenderung mencari dukungan dari orang tua atau tokoh masyarakat lainnya. Sehingga jika orang tua tidak terlalu antusias, maka pemanfaatan buku KIA cenderung rendah (Ambarita et al., 2022).

Penelitian ini memperoleh hasil karakteristik ibu balita dari segi paritas anak diperoleh data ibu balita dengan status multipara memperoleh data tertinggi sebanyak 24 responden (42,1%) dari total 57 responden. Hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa Ibu balita yang pernah melahirkan anak sebelumnya telah memperoleh informasi dan pengalaman dalam menggunakan buku KIA namun tidak patuh dalam kegiatan posyandu dilihat dari keaktifan kehadiran posyandu dan tujuan membawa buku KIA hanya untuk pengisian antropometri. Hal ini didukung penelitian sebelumnya bahwa penelitian menunjukkan ibu Multipara telah memiliki pengalaman dalam menggunakan buku KIA dari kehamilan anak sebelumnya yang digunakan sebagai dasar pembelajaran dalam melakukan perawatan anak (Wijayanti, 2017). Namun pendapat lain menyatakan sikap Ibu turut mempengaruhi pemanfaatan Buku KIA meskipun telah memiliki pengalaman dalam melahirkan, hasil menunjukkan 61% memiliki sikap negatif dalam pemanfaatan buku KIA (Kurniawati, 2019). Sehingga peneliti berasumsi bahwa terdapat sikap Ibu Balita memiliki kemungkinan mempengaruhi penggunaan buku KIA.

Ibu balita dengan status pendidikan SMA/ sederajat (12 tahun masa pendidikan) memiliki hasil tertinggi dalam memanfaatkan buku KIA sebanyak 42 responden (73,7%) dari keseluruhan 57 responden. Seperti pendapat peneliti sebelumnya bahwa tingkat pendidikan yang semakin tinggi menjadi faktor predisposisi yang semakin baik dalam menyerap informasi dalam Buku KIA (Herfanda & Subiyatun, 2021). Namun kondisi tersebut tidak peneliti temukan dalam penelitian ini, peneliti melihat kesibukan dari ibu balita dalam mengurus rumah tangga membuat ibu balita tidak banyak menaruh perhatian dalam membaca dan menggunakan buku KIA. Hal ini didukung peneliti sebelumnya bahwa tingkat literasi ibu hamil perlu ditingkatkan sehingga mendukung pemanfaatan buku KIA (Sugiarti et al., 2020).

Dari sisi status pekerjaan diperoleh data yang hampir sama antara ibu balita balita tidak bekerja sebanyak 28 responden (49,1%) dan Ibu Balita yang bekerja sebanyak 29 responden (50,9%) dari keseluruhan 57 responden. Peneliti berpendapat bahwa kondisi ini merupakan gambaran yang ada pada responden penelitian yang menunjukkan sebagian ibu balita adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja yang senantiasa berada dirumah bersama anak. Sedangkan sebagian adalah Ibu yang masih aktif dalam bekerja. Peneliti melihat bahwa keikutsertaan Ibu Balita yang tidak bekerja memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan Ibu Balita yang masih bekerja, karena jadwal pelaksanaan Posyandu adalah di pagi hari, dimana biasanya orang masih dalam jam kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan rendahnya hasil pemanfaatan buku KIA pada responden ibu balita disebabkan pula dengan ada tidaknya dukungan petugas kesehatan. Petugas kesehatan (kader kesehatan) menjadi komponen utama yang mampu memberikan

peranan penting untuk tercapainya pemanfaatan buku KIA pada ibu balita. Data hasil analisa menunjukkan sebesar 71,9% ibu balita belum memperoleh dukungan yang baik dari kader untuk memanfaatkan buku KIA. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti memperoleh gambaran bahwa komunikasi yang dilakukan oleh kader kepada para Ibu Balita terbatas hanya pada hasil pengukuran antropometri, sedangkan informasi lain yang berkaitan dengan buku KIA tidak begitu tampak dilakukan.

Berdasarkan hasil kuesioner dari responden, diperoleh hasil sebesar 75,44% petugas kesehatan sudah baik dalam memberikan dukungan dan penjelasan mengenai isi buku. Namun, data dukungan kader juga mengungkap fakta bahwa petugas masih kurang dalam memberikan tanggapan dengan baik Ibu yang bertanya tentang buku KIA sebesar (40,35%), petugas dirasa hanya memberikan anjur tanpa menjelaskan atau hanya menjelaskan seperlunya saja dan selanjutnya hanya memberi saran agar ibu untuk belajar secara mandiri. Peneliti melihat bahwa kader yang melayani kegiatan Posyandu sering sibuk dalam kegiatan administrasi dan kurang merespon pertanyaan Ibu Balita, kecenderungan pelayanan terburu-buru pada kegiatan pencatatan dibandingkan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya dukungan petugas kesehatan adalah terbatasnya kemampuan konseling yang dimiliki. Petugas kesehatan yang memiliki keterampilan konseling yang baik akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu balita, sehingga pesan-pesan kesehatan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Penelitian sebelumnya Kaneko, et al., (2017) menjelaskan pentingnya juga dukungan kader kesehatan terhadap golongan ibu muda muda atau paritas rendah yang masih minim pengalaman (Sugiarti et al., 2020).

Ibu balita dikatakan baik dan efektif dalam memanfaatkan buku KIA apabila sudah membaca, memahami dan menjalankan pedoman yang tercantum dari buku KIA. Pemanfaatan buku KIA pada penelitian ini diukur dari 15 pertanyaan. Batas standar penilaian pemanfaatan buku KIA ditetapkan pada batas yang cukup tinggi yaitu 75% dari seluruh jumlah skor yang diperoleh, sehingga diperoleh hasil dari 57 ibu balita yang baik dalam pemanfaatan buku KIA hanya 10,5%, dan sisanya mendapatkan hasil kurang baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu hanya sebesar 21,43% sampel responden yang masuk pada kategori memanfaatkan buku KIA (Paramitha, 2016).

Berdasarkan uji bivariat, diperoleh nilai $p=0,046$ maka diambil kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan kader terhadap pemanfaatan buku KIA oleh Ibu Balita. Asumsi peneliti adalah kader kesehatan memiliki peranan dominan dalam mendampingi Ibu Balita untuk menggunakan buku KIA, oleh karena kader kesehatan telah mendapatkan

pelatihan sebelum menjadi kader kesehatan. Kondisi ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari peran Bidan terhadap pemanfaatan buku KIA (p 0,01) (Ayannur & Rangkuti, 2020).

Analisa data dilihat dari OR (odd ratio) yaitu adanya peluang yang muncul dari paparan variable yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa ibu akan meningkatkan kemungkinan pemanfaatan buku KIA sebesar 6,5 kali lebih besar dengan nilai minimal 1,05 kali dan maksimal 39,97 kali lebih tinggi yang memperoleh dukungan kader baik daripada ibu balita yang kurang mendapat dukungan dari kader. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemanfaatan buku KIA dengan nilai p value 0,008 (Wijhati et al., 2017). Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan adanya hubungan persepsi ibu hamil terhadap peran kader dengan pemanfaatan buku KIA nilai p value 0,000 (Rahmi et al., 2018).

Hasil hubungan derajat korelasi antara variabel dukungan kader dan pemanfaatan buku KIA memiliki bentuk hubungan positif dengan derajat korelasi lemah. Hal ini disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan kader kepada ibu balita maka semakin besar pula nilai pemanfaatan buku KIA.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara dukungan kader dan pemanfaatan buku KIA dengan nilai p value 0,042 dalam batas signifikasni 95%. Ibu yang memperoleh dukungan kader kesehatan yang baik, akan cenderung 6,05 kali lebih baik dalam memanfaatkan buku KIA daripada ibu yang kurang mendapat dukungan.

Saran

Demi tercapainya tujuan penggunaan Buku KIA maka untuk meningkatkan persentase pemanfaatan buku KIA di Posyandu Melati II, diharapkan kepada petugas kader kesehatan lebih responsif agar mampu meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) terkait pemanfaatan buku KIA kepada masyarakat khususnya pada ibu balita, sehingga keinginan serta kemauan ibu memanfaatkan buku KIA diharapkan meningkat. Serta Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan di Puskesmas Bulu Lor Semarang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas seperti pelatihan pembacaan buku KIA, komunikasi dan edukasi, serta pelayanan excelent pada Ibu Balita

6. DAFTAR REFERENSI

- Ambarita, E., Pane, M., Manurung, K., Nababan, D., & Silitonga, E. M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Oleh Ibu Hamil Yang Mempunyai Balita Di Puskesmas Saitnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2). <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1767>
- Apriyanti Sihole, Heru Santosa, Z. L. (2020). *Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di Puskesmas Gajah Mada tahun 2020*. 39–46.
- Ayannur, ;, & Rangkuti, A. (2020). *the Relationship of the Role of Midwife in the Extension of the Use of the Mch Book By Pregnant Mother*. *Journal of TSCNers*, 5(2), 2503–2453. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers46>
- BKKBN. (2021). *Komunikasi Perubahan Perilaku Training of Trainer (Tot) Pendampingan Keluarga dalam Percepatan Penurunan Stunting (C. Nurpalah (ed.))*. PUSDIKLAT BKKBN.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2021). *Lampiran Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2021*. Profil Kesehatan Kota Semarang 2021, I, 1–99.
- Dinkes Jateng. (2021). *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2021*. In *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*.
- Dinkes Kota Semarang. (2022). *Profil Kesehatan 2022 Dinas Kesehatan Kota Semarang*. Dinas Kesehatan Kota Semarang, 6(1), 1–6.
- Herawati, C., Indragiri, S., & Widyaningsih, Y. I. (2021). *Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 52. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.1.2021.52-59>
- Herfanda, E., & Subiyatun, S. (2021). *Gambaran Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) oleh Ibu Hamil Trimester III Tentang Persiapan Persalinan di Puskesmas Tempel I*. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 129. <https://doi.org/10.26714/jk.10.2.2021.129-140>
- Kementrian kesehatan RI. (2022). *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Kemenkes RI.
- Kurniawati, putri. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Pemanfaatan Buku KIA di Kelurahan Sei Putih Tengah Puskesmas Rantang Kecamatan Medan*. *Nasuwakes: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 12(2), 1–7.
- Nurhayati, S., Sistiarani, C., & Dardjito, E. (2014). *Studi Deskriptif Peningkatan Kualitas Penggunaan Buku KIA pada Ibu Balita Di Desa Kalibagor*. *Jurnal Kesmasindo*, 7(1), 54–62. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/120/109>
- Paramitha, P. A. I. (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Pada Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Timur*. In *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana* (p. 83).
- Porter, C. M. (2016). *Revisiting Precede-Proceed: A leading model for ecological and ethical health promotion*. *Health Education Journal*, 75(6), 753–764. <https://doi.org/10.1177/0017896915619645>
- Puskesmas Bulu Lor. (2021). *Profil Kesehatan Puskesmas Bulu Lor Tahun 2021*.
- Rahmi, L., Darma, ika yulia, & Zaimy, S. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan*

- Pemanfaatan Buku KIA*. Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(1), 68–74. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i1.78>
- Sistiarani, C., Gamelia, E., & Sari, D. U. P. (2014). *Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu*. Kesmas: National Public Health Journal, 8(8), 353. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.404>
- Sugiarti, S., Rustina, Y., & Efendi, D. (2020). *Literature Review: Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) serta Potensi Pengembangan Selanjutnya*. Jurnal Kesehatan, 11(2), 311. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.1500>
- Wijayanti, W. (2017). *Hubungan Pemanfaatan Buku Kia Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 14(2), 58. <https://doi.org/10.26576/profesi.153>
- Wijhati, E., Suryantoro, P., & Rokhanawati, D. (2017). *Optimalisasi Peran Kader Dalam Pemanfaatan Buku Kia Di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan, 6(2), 112. <https://doi.org/10.26714/jk.6.2.2017.112-119>